

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keberagaman budaya. Budaya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia sehingga banyak orang yang menganggap bahwa budaya telah diwariskan secara genetis. Kebudayaan yang sangat erat kaitannya dengan manusia sehingga membuat manusia sebagai penggerak kebudayaan itu sendiri. Dalam proses perkembangan budaya tersebut di berbagai kalangan masyarakat terdapat juga perkembangan sastra yang berkembang di kalangan masyarakat itu sendiri. Sastra merupakan kebudayaan yang tumbuh berkembang di tengah-tengah masyarakat itu sendiri.

Sastra berperan penting dalam kehidupan manusia, karena bukan hanya sebuah karya yang indah tetapi karya yang mampu menghibur serta menyampaikan pengajaran dengan menggunakan bahasa yang indah dan sangat teliti. Menurut Rene Wellek and Austin Warren (2014:3) Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sastra juga dianggap sebagai karya yang imajinatif, fiktif dan inovatif.

Sastra lisan juga berkaitan erat dengan tradisi lisan. Tradisi lisan merupakan berbagai pengetahuan dan adat yang disampaikan melalui turun temurun secara lisan, salah satunya adalah tradisi *Nyemah Laot*. Ciri utama pengenal sastra lisan maupun tradisi lisan yaitu penyebarannya melalui mulut, lahir dari masyarakat yang masih bercorak desa atau masyarakat yang belum mengenal huruf, menggambarkan ciri-ciri budaya suatu masyarakat, tidak diketahui siapa pengarangnya, bercorak

puitis, teratur dan berulang ulang, tidak mementingkan fakta dan kebenaran, lebih menekankan pada aspek khayalan/fantasi yang tidak diterima oleh masyarakat modern, bahasa menggunakan gaya bahasa lisan (sehari-hari) mengandung dialek, kadang- kadang diucapkan tidak lengkap.

Sastra lisan dan tradisi lisan juga berhubungan erat dengan folklor. Folklor adalah sebagian kebudayaan kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat” (Suhardi, 2021:7) Ciri pengenal utama folklor pada umumnya adalah penyebarannya biasanya dilakukan secara lisan atau dari mulut ke mulut, folklor bersifat tradisional atau disebarkan dalam bentuk relatif tetap, folklor ada dalam versi-versi, bahkan varian yang berbeda- beda, folklor biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola, folklor mempunyai kegunaan dalam kehidupan bersama kolektif, folklor bersifat pralogis, folklor menjadi milik bersama dari kolektif tertentu, folklor bersifat polos dan lugu.

Di Kabupaten Bintan desa Berakit tepatnya di Kampung Panglong masih sangat kental dengan tradisi lisan yaitu nyemah laoh. *Nyemah Laot* sendiri merupakan sebuah ritual yang biasa dilakukan oleh suku laut dengan tujuan bentuk rasa syukur mereka terhadap hasil laut yang telah mereka dapatkan, lalu

*Nyemah Laot* juga salah satu cara bagi mereka untuk menjaga keselamatan sukulaut itu sendiri, dan hal tersebut tidak boleh dihilangkan karena bagi mereka hal tersebut merupakan adat istiadat yang sudah mendarah daging secara turun temurun dan masih berlangsung hingga saat ini. Dalam melakukan *Nyemah Laot* hanya orang-orang tertentu saja yang dapat melakukan ritual tersebut, dan orang tersebut adalah orang asli suku laut tersebut. Jika *Nyemah Laot* dilakukan oleh orang bukan asli suku laut maka persembahan tersebut tidak akan bisa dilakukan namun jika tetap dipaksakan melakukan hal tersebut maka orang itu akan celaka dan persembahan tersebut tidak akan diterima.

Benda-benda yang disikapi sebagai tanda itu merupakan kajian semiotika. Perhatikan bahwa semua tanda yang tadi disebutkan, ditemukan, dalam kehidupan manusia sebagai makhluk social yaitu Ketika kita berinteraksi dengan orang lain didalam masyarakat, secara langsung dan tidak langsung ;, paling tidak , sebaiaian paling besarnya terdapat dalam interaksi sosial. Bendera kuning misalnya, mengisyaratkan kepada siapapun yang melihatnya bahwa seorang anggota masyarakat disitu sudah dipanggil yang mahakuasa (Nazzarudin, 2015:2).

Dalam buku Sobur (2009: 96), mengartikan semiotik sebagai “ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya. Kajian semiotik sangat tepat ketika digunakan untuk menganalisis tradisi ini karena, semiotik ini sendiri mempelajari tentang tanda-tanda sehingga peneliti dapat mengetahui makna semiotik yang terdapat dalam tradisi *Nyemah Laot* dan peneliti dapat mengenali tanda-tanda apa saja yang ada

pada tradisi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini sangat menarik untuk dikaji karena tradisi sakral *Nyemah Laot* ini masih berlangsung di era modern saat ini. seperti kita ketahui biasanya tradisi akan perlahan menghilang dengan seiringnya perubahan zaman, namun bagi suku laut ini tradisi *Nyemah Laot* tidak boleh dihilangkan karena itu merupakan bentuk rasa syukur mereka terhadap hasil dari laut yang mereka dapatkan serta sebagai pelindung dari gangguan makhluk halus

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat membahas secara tuntas makna semiotik yang terdapat dalam *Nyemah Laot*, selain itu menurut kepala suku daerah tersebut yang bernama Pak Tintin beliau mengungkapkan bahwa sebelumnya sudah ada yang meneliti hal tersebut namun tidak berhasil. Oleh sebab itu hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan, agar peneliti lebih teliti dalam melakukan penelitian ini, sehingga peneliti berhasil dan mendapat hasil yang memuaskan.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah serangkaian upacara *Nyemah Laut* sehingga peneliti mendapatkan hasil penelitian berupa makna tahap-tahap dalam pelaksanaan upacara *nyemah laut*.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah yaitu : Apa Makna Semiotik Mantra Upacara Adat *Nyemah Laot* di suku laut Kampung Panglong Desa Berakit Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan utama penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memahami makna semiotik yang terkandung dalam prosesi upacara adat Nyemah Laut di Kampung Panglong Desa Berakit Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan informasi dalam penelitian- penelitian berikutnya dengan permasalahan penelitian yang sama serta menjadi referensi pustaka bagi pemenuhan kebutuhan penelitian selanjutnya.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian mampu memberikan ilmu pengetahuan dan pemikiran serta dapat membantu sebagai bahan informasi mengenai makna semiotik yang terkandung dalam profesi upacara adat Nyemah Laut di Kampung Panglong Desa Berakit Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau.

### 1.6 Definisi Istilah

1. Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang „tanda“, yang berkaitan dengan kehidupan manusia.
2. Makna dalam KBBI adalah maksud pembicaraan atau pengertian yang diberikandalam suatu bentuk kebasahaan.
3. Tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat.
4. Hantaran adalah buah tangan yang diberikan keluarga pihak pengantin pria kepadakeluarga pengantin wanita.
5. Adat menurut KBBI merupakan aturan yang lazim diturut atau dilakukan sejakdulu kala.
7. Pernikahan menurut KBBI berasal dari kata nikah adalah perjanjian perkawinanantara laki-laki dan perempuan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran Agama.
8. Melayu merupakan satu suku bangsa dan bahasa yang berada di Sumatra.